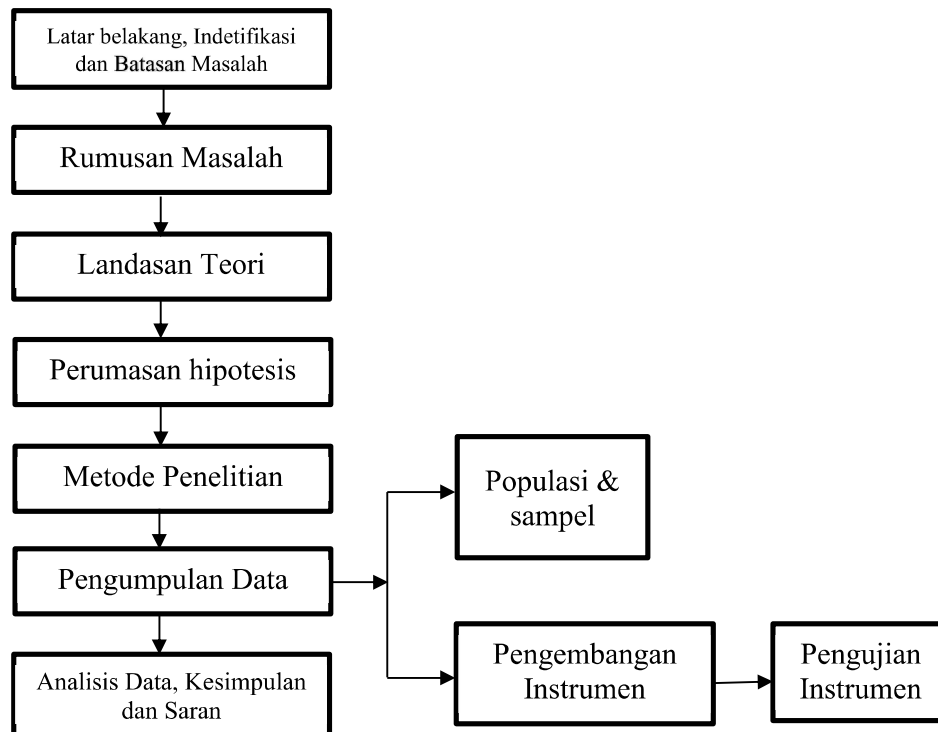


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan (Sugiyono, 2019) pengkajian adalah suatu usaha untuk menganalisis, memeriksa, menyelidiki, dan mempelajari suatu fenomena secara metodis dengan menggunakan data ilmiah dalam rangka menentukan penyebabnya dan mencari solusinya. Metodologi yang dipergunakan pada prosedur pengkajian dijelaskan pada desain kajian. Dampak, hubungan, atau dampak variabel independen pada variabel dependen dinilai pada kajian dimana memakai metodologi penelitian kuantitatif; informasi numerik dari data yang diberikan akan digunakan, dan uji statistik yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak akan dilakukan.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel serta penelitian berjalan beriringan karena penelitian membutuhkan variabel untuk menganalisis fenomena dan menetapkan kebenarannya untuk memberikan temuan, kesimpulan, dan strategi pemecahan masalah. (Kurniawan, 2019) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang dapat memiliki beberapa nilai dan bahkan berubah-ubah. Skala *Likert* digunakan untuk menilai metodologi kuantitatif yang dipergunakan pada kajian. Ada dua kategori variabel yang dipergunakan pada pengkajia ini yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen (variabel terikat)

Kepatuhan wajib pajak (Y) adalah variabel dependen yang digunakan dalam kajian. Variabel dependen digunakan sebagai acuan dalam menghitung dan memahami aspek-aspek yang diharapkan ada atau tidak pada kajian. Kepatuhan wajib pajak ialah situasi disaat keseluruhan undang-undang perpajakan yang relevan dilaporkan, diikuti, dan dipraktekkan. (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa skala *likert* dimana nilai 1 sampai 5 dipergunakan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) untuk mengumpulkan informasi yang terdiri dari 4 indikator sebagai berikut:

1. Mematuhi pendaftaran.
2. Mematuhi kewajiban perpajakan dan membayar tepat waktu.
3. Mematuhi kewajiban pajak.
4. Menyelesaikan kewajiban pelaporan surat pemberitahuan.

3.2.2 Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel-variabel dimana berdampak dan mengatur variabel dependen saat ini disebut dengan variabel independen. Faktor-faktor independen diduga

memiliki efek pada teori-teori dependen menurut (AR et al., 2020). Dalam pengkajian digunakan tiga variabel dependen dan *independen*:

3.2.2.1 Pemahaman Perpajakan

Dengan memiliki Menerapkan hukum pajak berdasarkan pada aturan perpajakan yang aktif dimungkinkan bagi wajib pajak yang mempunyai pengertian dasar terkait pajak. Indonesia telah menggunakan penilaian sendiri sebagai metode pengumpulan pajak. Wajib pajak bertanggung jawab untuk menghitung, membayar, dan mengajukan pajak mereka sendiri dengan menggunakan teknologi ini. Dengan demikian, wajib pajak harus memahami pajak yang sesuai agar dapat melaksanakan tugasnya dengan cara yang efisien (Sugiarto, 2019). Wajib pajak yang memiliki literasi rendah cenderung tidak mematuhi peraturan perpajakan karena mereka tidak dapat membuat keputusan tentang bagaimana harus bertindak. Indikator variabel Pemahaman Perpajakan (X1) menurut (Putra et al., 2021) terdiri dari lima indikator berikut, yang dimana Mempunyai skala dimulai dari 1 sampai 5:

1. Mempunyai No Pokok Wajib Pajak (NPWP).
2. Pahami tanggung jawab dan hak-hak Anda sebagai wajib pajak.
3. Kenali sanksi-sanksi pajak.
4. Kenali tarif pajak, peraturan pajak tambahan, Penghasilan Kena Pajak (PKP), Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), dan istilah-istilah lain yang terkait.
5. Memiliki pengetahuan tentang pajak sebagai hasil dari inisiatif sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak atau lembaga lainnya.

3.2.2.2 Kesadaran Perpajakan

Kesadaran pajak adalah sesuatu yang membantu pembangunan bangsa dan membutuhkan keterlibatan masyarakat dari pihak wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya sebagai hasil dari peningkatan kesadaran mereka (Pajak et al., 2022) Terdapat beberapa penanda dalam pengetahuan pajak bagi wajib, antara lain:

1. Membayar pajak karena kesadaran.

Memahami pentingnya membayar pajak, yang merupakan kewajiban mendasar bagi semua pembayar pajak dan mendukung kebutuhan negara.

2. Tepat waktu dalam membayar pajak.

Wajib pajak kemudian tidak mendaparkan saksi yaitu denda dengan melakukan pembayaran sesuai jadwal.

3. Taat pada aturan perpajakan

Peraturan yang berkaitan dengan pajak dibuat agar menjamin jika wajib pajak didasarkan tanggung jawab pajak mereka secara efisien serta tepat dengan hukum yang berlaku.

4. Membayar pajak karena kewajiban warga negara

Masyarakat memiliki kewajiban untuk melindungi negara mereka dengan membayarkan pajak. Wajib pajak untuk membayar pajak dimana ia sadar dengan kewajibannya. Wajib pajak pada pembayaran pajaknya ditemukan syarat yang memuat aturan lalu Wajib Pajak bisa dilaksanakan dengan lancar dan tanpa kendala.

5. Mempunyai NPWP serta berpendidikan.

Agar wajib pajak memahami kewajibannya membayar pajak, maka wajib memiliki NPWP dan mendapat petunjuk.

6. Penahanan pembayaran pajak bisa menyebabkan kerugian negara.

Menunda pajak bisa menyebabkan kerugian bagi negara karena pemerintah membutuhkan uang segera. Jika pajak ditunda, maka negara tidak dapat mencapai tujuannya tepat waktu, sehingga dapat menimbulkan kerugian. Salah satu cara untuk berkontribusi terhadap kemajuan bangsa ialah melakukan pelunasan pajak. Maka pajak ialah hasil pokok pendanaan negara agar seluruh pembangunan, maka masyarakat wajib memenuhi kewajiban perpajakannya.

7. Bentuk pengabdian masyarakat kepada negara.

Karena kenyataan bahwa mereka memberikan uang kepada masyarakat dengan membayar pajak, pembayar pajak yang patuh memberikan layanan kepada pemerintah.

8. Besaran pajak yang dibayarkan mempunyai besaran yang tidak sama dengan apa yang wajib negara bayarkan.

Kegagalan wajib pajak dalam membayar pajaknya dapat menimbulkan kerugian bagi negara.

9. Dalam membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan dapat merugikan negara.

3.2.2.3 Penerapan *E-Filing*

Sesuai dengan (Haryaningsih & Juniwati, 2021) mendefinisikan *e-filing* sebagai proses pengiriman Notice memo setiap tahunnya dengan elektronik melalui *web-site* Direktorat Jenderal Pajak maupun penggunaan SPT Elektronik.

Implementasi diartikan sebagai tata cara, teknik, penerapan, pemasangan, atau penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tata cara penyampaian SPT secara elektronik dan segera dengan menggunakan sistem yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak dikenal dengan istilah "*e-filing*".

Variabel indikator penerapan *e-filing* (X3) terdiri dari 5 indikasi berikut, yang dinilai dengan skala likert 1 sampai 5:

- 3.1 Pelaporan SPT bersifat mendasar.
- 3.2 Pengisian SPT mudah.
- 3.3 Pendataan SPT harus tepat dan menyeluruh.
- 3.4 Keakuratan data.
- 3.5 Pemahaman informasi kemudahan penggunaan.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan (Sugiyono, 2019) populasi ialah sekelompok sesuatu dimana mempunyai karakteristik yang sama dan dapat digunakan untuk membentuk kesimpulan. Komponen-komponen ini dapat berupa orang, organisasi, situasi, atau hal lain yang membuat penelitian menjadi lebih menarik. Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 400,034 wajib pajak individu tercatat dalam KPP Pratama Batam Selatan di tahun 2022.

3.3.2 Sampel

Tidak mungkin menampung Sampel dipilih dalam investigasi ini karena populasi memiliki jutaan komponen. Sampel adalah sekelompok objek yang secara kolektif mewakili populasi, menurut (Sugiyono, 2019) sampel harus secara

akurat mencerminkan peserta sampel serta mempunyai sifat khusus dimana kesamaan dengan populasi. Setiap peserta dalam penelitian ini mempunyai peluang yang sebanding kemudian disisipkan pada sampel karena metode pengumpulan sampel yang dipergunakan ialah teknik pengambilan sampel acak melalui proses pemilihan acak. Contoh yang diperoleh dari perhitungan rumus Slovin:

$$\boxed{n = \frac{N}{1 + Ne^2}} \quad \text{Rumus 3. 1 Rumus Slovin}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel N = Jumlah populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) 10% atau 0,1

Hasil perhitungan slovin, menggunakan sampel yaitu : 400,034

$$n = \frac{400,034}{1 + (400,034 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{400,034}{4.000,34}$$

$$n = 99,9$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang ditampilkan di atas, peneliti menerapkan rumus Slovin dengan jumlah populasi 400.034 dan tingkat kesalahan 10%. Peneliti mendapatkan 99,9 responden, dibulatkan menjadi 100.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Temuan kajian dikonversi menjadi nilai numerik yang dapat dinilai secara statistik pada pengkajian dengan memakai informasi deskriptif kuantitatif. Informasi utama dari referensi yang dapat dipercaya dan terjamin keasliannya digunakan sebagai sumber data utama dalam kajian. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi kajian pada wajib pajak individu yang tercatat dalam KPP Pratama Batam Selatan. Salah satu metode agar mengajukan pertanyaan kepada orang-orang dan mengumpulkan tanggapan mereka adalah dengan menggunakan kuesioner yang dicetak. Tanggapan-tanggapan tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan skala *Likert*. KPP Pratama Batam Selatan adalah tempat pengumpulan data sekunder secara langsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Saat melakukan penelitian atau analisis, pengelolaan data menjadi tujuan utama, oleh karena itu prosedur pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus diselesaikan. Metode kuesioner adalah nama strategi pengumpulan data yang diterapkan pada kajian.

Salah satu metode pengumpulan data ialah kuesioner, di mana responden memberikan jawaban atas serangkaian pertanyaan yang diajukan subjek, yang juga memberikan pernyataan. Peneliti menginformasikan mengenai wajib pajak individu yang tercatat pada KPP Pratama Batam Selatan dimana mempergunakan *G-form*. Variabel yang dipergunakan pada pengkajian dirotasi menggunakan skala *Likert 5 poin*. Detailnya disediakan yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menggunakan data sampel atau populasi untuk memberikan gambaran yang luas tentang topik yang diteliti tanpa memerlukan analisis atau temuan konklusif yang sesuai untuk khalayak umum (Sugiarto, 2019). Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari suatu angka maximum, minimum, standar deviasi, dan rata-rata (*mean*).

3.6.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Metode analisis pengujian yang disebut uji validitas digunakan untuk menentukan validitas studi kuesioner yang didistribusikan (Theis et al., 2021). Untuk mengetahui validitas data kuesioner penelitian, maka Diperlukan statistik perbandingan dan pengukuran. Membandingkan tingkat signifikansi ($\text{sig.} < 5$ persen dengan nilai *Sig. (2-tailed) output SPSS* adalah metode yang digunakan dalam uji validitas ini. Dengan kata lain, item kuesioner dianggap sah jika nilai signifikansi dua sisi (*Sig.*) kurang dari lima persen ($<0,05$). Sebaliknya, tidak valid jika lebih besar.

2. Uji Reliabilitas

Keandalan alat pengukuran ditentukan oleh apakah alat tersebut menghasilkan hasil yang sama atau tidak untuk dua subjek ketika digunakan untuk membandingkan subjek yang sama. Ketika membandingkan subjek yang sama,

alat tersebut dianggap dapat diandalkan jika temuan perbandingan berlaku untuk kedua objek pada beberapa kesempatan. Jika temuan perbandingan berlaku untuk kedua objek pada beberapa kesempatan, instrumen dianggap dapat diandalkan. Menurut (Sugiyono, 2019) , suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0.6.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Metode analisis uji yang biasa disebut uji normalitas digunakan untuk menentukan sejauh mana distribusi data kelompok terdistribusi secara normal (Sugiarto, 2019). Untuk melakukan uji normalitas ini, nilai *one kolmogrov-smirnov* tunggal yang mewakili signifikansi perhitungan dilihat dan diperiksa. Proses pengambilan keputusannya adalah:

- a. Hasil penelitian dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang dihitung menggunakan SPSS menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0.06.
- b. Hasil penelitian dapat dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi yang dihitung menggunakan SPSS menghasilkan nilai lebih kecil dari 0.06.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dan nilai toleransi diperiksa saat melakukan uji *multikolinearitas*. Standar kesimpulan:

- a. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$.
- b. Multikolinearitas muncul jika nilai $VIF > 10$.

Selanjutnya, *multikolinearitas* dapat diamati dengan membandingkan nilai toleransi dengan hasil *output*. Jika nilai toleransi lebih dari 0.01 maka tidak ada *multikolinieritas*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian ini ditampilkan dalam bentuk *scatterplot* pada output SPSS. Menurut uji ini, *heteroskedastisitas* tidak ada jika:

- a. Penyebaran titik-titik data berada di atas dan di bawah angka nol.
- b. Pengumpulan titik-titik tidak hanya di atas atau di bawah saja
- c. Tidak ada pola sempit atau bergelombang yang dibentuk oleh penyebaran titik.
- d. Tidak ada pola yang dapat dilihat pada sebaran titik.

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Untuk memahami bagaimana pengaruh beberapa variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Y), maka digunakan uji regresi *linier* berganda (Sugiyono, 2019). Pengujian ini memberikan pemahaman mengenai tingkat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Pemahaman Perpajakan (X1), Kesadaran Perpajakan (X2), Penerapan E-Filing (X3), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Regresi linier berganda dalam penelitian ditujukan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linier

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b1 = Koefisien Untuk Pemahaman Perpajakan

b2 = Koefisien Untuk Kesadaran Perpajakan

b3 = Koefisien Untuk Penerapan E-Filing

X1 = Pemahaman Perpajakan

X2 = Kesadaran Perpajakan

X3 = Penerapan E-Filing

e = Error

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji t (Persial)

Uji parsial adalah suatu teknik analisa yang bertujuan untuk menentukan dan memberikan jawaban atas suatu hipotesis. Standar berikut ini digunakan untuk mengambil keputusan, yaitu:

- a. Variabel X berpengaruh terhadap Y jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan jika nilai probabilitas (Signifikasi) < 0.05 .
- b. Variabel X berpengaruh terhadap Y jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan jika nilai probabilitas (Signifikasi) > 0.05 .

2. Uji f (simultan)

Nilai-nilai penting berikut ini digunakan untuk proses pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Hipotesis diterima jika nilai signifikan $F < 0.06$ dan nilai F hitung $> F$ tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel X secara bersamaan.

- b. Hipotesis ditolak jika nilai signifikan $F > 0.06$ dan nilai F hitung $< F$ tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata dari semua variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan.

3.6.6 Analisis Determinasi (R^2)

Ketika nilai koefisien determinasi (*R-squared*) suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara memadai menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin tidak baik variabel independen menjelaskan variabel dependen, maka semakin mendekati nol (0) atau semakin jauh dari angka satu (1) pada koefisien determinasi (*R-Squared*).

3.7 Teknik Analisa Data

Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang dibutuhkan selama kurun waktu 6 bulan. Dari memproses segala data, pengumpulan informasi dan penyelesaian dalam pengolahan data sesuai jadwal yang telah ditentukan mulai dari bulan September 2023-Februari 2024. Alur jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

